

**ANALISIS TAHAP PERKEMBANGAN ANAK, REMAJA, & DEWASA DI
KECAMATAN MEREK**

**Sagita Nova Sianipar¹, Putri Indah Sihotang², Josua Siburian³, Jesaya Nababan⁴,
Dorlan Naibaho⁵**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung¹

sagitanovasianipar@gmail.com, indahsihotang317@gmail.com, josuasiburian2021@gmail.com, nababajesaya462@gmail.com, srimelatisinambela28@gmail.com, naibahodorlan4@gmail.com

Abstract

Psychology comes from the words psyche and logos; Which has a 'soul' and 'knowledge'. The author agrees that psychology is defined as a science that investigates and discusses about soul or mental processes and actions or behavior human behavior in order to interact with the environment his life. The majority of psychologists agree with this formulation. Development shows a certain process, namely a certain process, namely a process that moving forward and cannot be repeated. In Human development occurs through changes more or less it is permanent and cannot be repeated. Development shows changes in a fixed and progressive direction.

Keywords: Children, Teenagers, Adults, Developmental Psychology

Abstrak

Psikologi berasal dari kata psyche dan logos; yang mempunyai 'jiwa' dan 'ilmu'. Penulis setuju jika psikologi diartikan sebagai ilmu yang menyelidiki dan membahas tentang proses jiwa atau mental dan perbuatan atau tingkah laku manusia dalam rangka berinteraksi dengan lingkungan kehidupannya. Mayoritas para ahli psikologi setuju dengan rumusan tersebut. Perkembangan menunjukkan suatu proses tertentu, yaitu suatu proses tertentu, yaitu suatu proses yang menuju ke depan dan tidak dapat diulang kembali. Dalam perkembangan manusia terjadi perubahan-perubahan yang sedikit banyak bersifat tetap dan tidak dapat diulangi. Perkembangan menunjukkan pada perubahan-perubahan dalam suatu arah yang bersifat tetap dan maju.

Kata kunci: Anak, Remaja, Dewasa, Developmental Psychology

PENDAHULUAN

Objek psikologi perkembangan adalah perkembangan manusia secara keseluruhan. Di samping itu, para psikolog juga tertarik akan masalah sampai seberapa jauhkah perkembangan manusia tadi dipengaruhi oleh perkembangan masyarakatnya (Berg, 1956; Muchow, 1962). Perhatian psikologi perkembangan tertuju pada perkembangan manusia.

Bila ditinjau dari perkembangan psikis, maka kita dapat mendefinisikannya dari pengertian secara umum. Perkembangan menunjukkan suatu proses tertentu, yaitu suatu proses yang menuju ke depan dan tidak begitu saja dapat diulang kembali. Dalam perkembangan manusia, terjadi perubahan-perubahan yang sedikit banyak bersifat tetap dan tidak dapat diputar kembali. Perkembangan menunjuk pada perubahan-perubahan dalam suatu arah yang bersifat tetap (Wagner, 1969). Perkembangan ada kesamaannya dengan pertumbuhan. Di antara para psikolog ada yang membedakan istilah perkembangan dan pertumbuhan; bahkan ada yang lebih setuju akan istilah pertumbuhan. Hal ini mungkin untuk menunjukkan bahwa seseorang bertambah dalam berbagai kemampuannya, bahwa ia mengalami diferensiasi dan juga bahwa ia pada tingkatan yang lebih tinggi, lebih mengalami integrasi.

Menurut beberapa Psikolog, istilah perkembangan lebih dapat mencerminkan sifat-sifat yang khas mengenai gejala-gejala psikologis yang nampak. Pertumbuhan fisik memang mempengaruhi perkembangan psikologis. Bertambahnya fungsi-fungsi otak misalnya memungkinkan anak dapat tersenyum, berjalan, bercakap-cakap, dan lain sebagainya. Kemampuan berfungsi dalam tingkat yang lebih tinggi ini sebagai hasil pertumbuhan, dapat disebut kemasakan. Perkembangan juga berhubungan dengan proses belajar. Terutama mengenai isinya, yaitu mengenai apa yang akan berkembang berkaitan dengan tingkah belajar. Di samping itu juga, bagaimana hal sesuatu itu dipelajari, apakah melalui proses menghafal atau melalui peniruan atau dengan menangkap hubungan-hubungan. Hal-hal ini semua ikut menentukan proses perkembangan. Sehubungan dengan hal-hal tersebut, maka perkembangan dapat pula dilukiskan sebagai suatu proses yang kekal dan tetap yang menuju ke arah suatu organisasi pada tingkat integrasi yang lebih tinggi, berdasarkan pertumbuhan, kemasakan dan belajar. Terjadilah suatu organisasi (struktur) tingkah laku yang lebih tinggi. Istilah yang lebih tinggi di sini mengandung arti bahwa tingkah laku tadi mempunyai lebih banyak diferensiasi, artinya bahwa tingkah laku tadi merupakan repertoire (gudang) tingkah laku yang tidak hanya bersifat luas, melainkan juga mempunyai kemungkinan-kemungkinan yang lebih banyak. Pengertian organisasi atau struktur menunjukkan bahwa di antara kemungkinan-kemungkinan tingkah laku tadi ada saling hubungan yang bersifat khas yang menunjukkan kekhususan suatu person pada suatu tingkat umur tertentu.

Definisi lain dikemukakan oleh Monks (1975) adalah perkembangan psikologis merupakan suatu proses yang dinamik. Dalam proses tersebut, individu dan sifat lingkungan akhirnya menentukan tingkah laku apa yang akan diaktualisasikan dan dimanifestasikan. Umur kalender di sini bukan merupakan suatu variabel yang bebas, melainkan sebagai suatu dimensi waktu, mengandung kemungkinan untuk mengatur bahan-bahan (data) yang ada. Menurut teori psikodinamika, komponen sosio-afektif merupakan komponen yang sangat fundamental. Menurut teori ini, komponen yang bersifat sosio-afektif, yaitu ketegangan-ketegangan yang ada dalam diri seseorang akan menentukan dinamikanya. Erikson, penganut teori psikodinamika, membagi pertumbuhan kepribadian kedalam delapan tahap psikososial. Empat tahap pertama mirip apa yang dikemukakan Freud, *oral, anal, phallic, dan laten*, walaupun Erikson menekankan korelasi psikososial, sementara Freud lebih memfokuskan pada biologis. Menurut Erikson, proses perkembangan dikuasai oleh prinsip kematangan *epigenetic (Epigenetic Principle of Maturation)* yaitu bahwa tahapan-tahapan perkembangan ditentukan oleh faktor-faktor keturunan. *Wala Epi* berarti “berdasarkan atas atau bergantung pada” jadi perkembangan bergantung pada faktor-faktor genetik. Kekuatan-kekuatan lingkungan dan sosial yang kita hadapi mempengaruhi cara berlangsungnya tahapan-tahapan perkembangan yang telah ditentukan secara genetik. Jadi perkembangan kepribadian dipengaruhi baik oleh faktor-faktor biologis maupun faktor sosial, baik variabel-variabel situasional.

Erikson menyatakan bahwa dalam perkembangan manusia diliputi serentetan konflik yang harus ditanggulangi setiap orang. Potensi adanya konflik lahir sebagai kecenderungan bawaan yang mencolok pada tahap perkembangan mental. Setiap konfrontasi dengan lingkungan disebut krisis. Krisis meliputi pada perspektif dan memerlukan kita untuk memfokuskan kembali energi naluri dan dilanjutkan dengan tuntutan baru dari setiap tahap kehidupan. Erikson percaya bahwa ego harus menggabungkan cara penyesuaian diri dengan cara penyesuaian diri yang salah. Sebagai contoh pada tahap pertama perkembangan psikososial, kita dapat merespon krisis dengan mengembangkan salah satu kepercayaan atau ketidakpercayaan. Dengan kepercayaan akan lebih menyesuaikan diri dan merupakan cara yang diinginkan; hal itu jelas merupakan sikap psikologis yang lebih sehat. Setiap orang juga harus mengembangkan sikap ketidakpercayaan pada beberapa tingkatan sebagai bentuk perlindungan. Jika kita percaya secara penuh dan mudah tertipu, kita akan mudah diserang dengan usaha lainnya untuk menipu, menyesatkan atau

memanipulasi kita. Secara ideal setiap tahap perkembangan identitas ego, akan tetap primer dalam penyesuaian sikap yang positif, tetapi akan diimbangi dengan sebagian sikap negatif.

Dalam masa perkembangan, terdapat beberapa hal yang menjadi faktor penting perkembangan. Faktor tersebut antara lain:

1. Perkembangan Fisik
2. Perkembangan Intelegensi
3. Perkembangan Emosi
4. Perkembangan Bahasa
5. Perkembangan Bermain
6. Perkembangan Pengertian
7. Perkembangan Kepribadian
8. Perkembangan Moral
9. Perkembangan Kesadaran Beragam

METODE PENELITIAN

Jenis metode yang digunakan menggunakan jenis studi dengan melakukan pendekatan kepustakaan, yaitu dengan mengkaji berbagai sumber baik dari buku, jurnal ilmiah, artikel ilmiah dan juga wawancara. Penelitian dilakukan pembaharuan ulang, pemahaman juga pengertian serta merumuskan pokok-pokok pikiran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. FASE ANAK-ANAK(USIA 0-4 TAHUN)

Kita dapat mengetahui perkembangan anak dengan cara mengamati reaksi anak dan interaksi sosial dan emosi anak maka dengan itu cara ini lah yang saya buat dalam metode pendekatan kepada anak yaitu dengan:

- Memperhatikan Ekspresi Wajah: Anak kecil biasanya menunjukkan ekspresi wajah yang jelas ketika mereka pertama kali melihat orang atau situasi baru. Perhatikan apakah mereka tampak senang, takut, atau tidak peduli. Ekspresi wajah ini dapat memberikan indikasi tentang bagaimana anak tersebut berrespon terhadap situasi tersebut,
- Mengamati interaksi sosial dan emosional anak Interaksi dengan anak kecil juga sangat penting dalam memahami bagaimana mereka berrespon. Jika anak kecil tampak berinteraksi dengan orang lain dengan cara yang spontan dan senang, maka mereka

mungkin merasa nyaman dengan situasi baru. Sebaliknya, jika anak kecil tampak tidak berinteraksi atau berinteraksi dengan cara yang tidak spontan, maka mereka mungkin merasa takut atau tidak nyaman

Identitas :

Nama: Alfais

Umur: 4 Tahun

Kondisi fisik: Tidak ada kecacatan pada tubuh nya. Dia memiliki warna kulit yang coklat dan badan yang lumayan berisi/gemoy

Latar belakang keluarga:

Faiz tinggal bersama kedua orang tua nya dimana Ayah nya berprofesi sebagai security/satpam di sekolah, sedangkan ibu nya merupakan ibu rumah tangga Faiz merupakan anak tunggal,dalam arti tidak mempunyai kakak dan adik. Dalam pandangan saya,Faiz merupakan anak yang sangat bijak,sopan dan ceria. dia mudah sekali berteman/berinteraksi dengan teman² sebaya nya,bahkan dia jugak mudah sekali berinteraksi dengan orang-orang yang lebih tua dari nya dan tentunya banyak orang-orang dewssa senang melihat dan mengajak bicara anak tsb. sehingga sangat mudaj sekali ketika saya bisa berhubungan dekat dengan anak ini.

Perkembangan pendekatan saya dengan Faiz mulai dari hari pertama kenal sampai hari-hari berikutnya:

Pada hari pertama:

Kegiatan: Observer Mengamati bagaimana faiz , berbicara, dan berinteraksi dengan orang lain

Tujuan: Mengenal krakteristik dan kebiasaan anak tentunya tahap sini saya mulai melirik/memantau dirinya ketika sedang beraktivitas bermain bersama teman²nya dan saya mulai bertanya apa yang sedang di lakukan nya, tentu nya dia menjawab pertanyaan saya dengan rasa takut, karena dia merasa saya adalah orang asing dan baru pertama kali melihat wajah saya. pada tahap ini tentu dia sudah mengenal wajah saya.

Tujuan: Mengenal karakteristik dan kebiasaan anak.

Pada pertemuan kedua:

Tujuan: Membantu anak merasa aman dan nyaman.

Kegiatan: Pada hari kedua, observer meluangkan waktu untuk berbicara Dan berkenalan dengan faiz. Pada tahap ini tentu saya masih memantau aktivitas dia bermain bersama

teman-temannya, dan saya masih bertanya dengan pertanyaan yang sama pada hari pertama, tetapi pada tahap ini dia sudah tidak takut untuk menjawab pertanyaan saya. Dan tentunya ada feedback yang di berikan nya kepada saya, dengan bertanya siapa diri saya dan apa tujuan saya datang ke tempat. saya menjawab pertanyaan nya dengan semenarik mungkin, yang kemungkinan bisa menarik perhatiannya. Pada tahap ini kami sudah mulai berkenalan



GAMBAR 1.1

Pada hari ketiga

Kegiatan : Masih membantu anak merasa nyaman, sehingga dia memberi feedback kepada kita dalam berkenalan

Pada hari berikutnya tentunya kami tidak sengaja bertemu/berpapasan di suatu tempat, dalam arti kami sudah sering bertemu di sekitar lingkungan tempat kami tinggal dan pada akhirnya dia sudah mulai berani menyapa saya sekaligus dia sudah berani memberikan senyuman kepada saya



GAMBAR 1.2

Pertemuan keempat

Kegiatan : Bermain Bersama

Observer memulai pendekatan dengan faiz dengan menghabiskan waktu bermain bersamanya.

Pada pertemuan ke empat saya sudah memberanikan diri untuk ikut bermain dengan nya dan teman-temannya, sehingga dia mulai memperkenalkan saya dengan teman-temannya. dia sudah tidak canggung/takut lagi ketika bergaul dan bercakap dengan saya arti nya sudah mulai ada keakraban antara saya dengan dia. Tentunya pada tahap ini juga saya melakukan wawancara kepadanya

Adapun pertanyaan yang saya tanyakan kepada nya pada saat melakukan wawancara yaitu:

1. Bagaimana kondisi lingkungan di sekitar Anda

Jawaban faiz yaitu; iya memberikan jawaban yang sesuai dengan pengalamannya, dimana ia mengatakan bahwa lingkungan disekitar nya itu sangat ramai,dan dia mengatakan kalau dilingkungannya banyak teman-teman yang sebaya dengan dia

2. Bagaimana Anda berinteraksi dengan orang lain, seperti teman, saudara kandung, orang tua, dan tetangga?

Pada pertanyaan ini,dia hanya menjawab jika di berinteraksi dengan orang lain hanya dengan cara berbicara dan bermain

3. Apa yang kamu lakukan jika kamu marah?

Dia hanya menjawab “menangis dan merasa kesal kepada seseorang yang sudah membuat dia marah”



GAMBAR 1.3

Pada pertemuan kelima

Kegiatan : Berbagi Pengalaman

pada tahap ini saya sudah mulai bertanya tanya tentang dirinya,saya bertanya mengenai latar belakang hidupnya, sesuatu yang disukai dan yang tidak disukai oleh nya. Saya juga sering menanyakan aktivitas yang akan dilakukan pada hari esok,dan aktivitas yang sangat disukai nya



GAMBAR 1.4

Pada pertemuan keenam

Kegiatan Bermain di Luar Ruang dan Alam

Tahap berikutnya dia sudah mulai berani menjumpai saya bahkan masuk ke posko hanya untuk mengajak saya bermain dengan nya,dan dia sudah tidak segan lagi untuk berbicara dan memanggil saya. Pada tahap ini tentunya kami sudah menjalin hubungan yang dekat dalam berteman dan tentunya saya sudah sering bermain Bersama denganya



GAMBAR 1.5

Pada pertemuan ketujuh:

Tujuan: Mengukur perkembangan dan memperkuat hubungan.

Kegiatan: Observer mendiskusikan dengan faiz tentang hal-hal yang telah kami pelajari dan nikmati selama berkenalan dan bermain bersama. Di Tahap ini menunjukkan observer dan faiz mulai memiliki hubungan yang kuat dengan observer.



GAMBAR 1.6

2. USIA ANAK-ANAK (12 tahun)

Nama: Gracio Adri Saragih

Usia : 11 Tahun

Kelas: 6 SD

Alamat: Desa Situnggaling Kec. Situnggaling

a. Pertemuan pertama

Pengamatan

Tujuan: Mengetahui karakteristik dan kebiasaan anak.

Kegiatan: Observer Mengamati bagaimana Gracio bermain, berbicara, dan berinteraksi dengan orang lain dan perkembangan Fisik Gracio sangat baik.

Pendekatan Psikologi : Pengamatan Yang Observer lakukan sangat penting untuk memahami tahap perkembangan anak, mengidentifikasi minat, dan cara berkomunikasi.

b. Pertemuan ke Dua

Perkenalan

Tujuan: Membantu anak merasa aman dan nyaman.

Kegiatan: Pada hari kedua, observer meluangkan waktu untuk berbicara Dan berkenalan dengan gracio tentang kehidupan sekolahnya. Observer Tanyakan tentang teman-temannya, pelajaran favoritnya, atau hal-hal yang mungkin membuatnya senang atau khawatir di sekolah. Gracio sangat sopan saat kami berkomunikasi. Dan observer mendengarkan dengan penuh perhatian dan memberikan dukungan serta motivasi.

Pendekatan Psikologi: Konsistensi dan rutinitas membantu anak mengembangkan rasa



aman dan stabilitas .

Gambar 1.1 Perkenalan/ Perkembangan Moral dan Kepribadian

c. Pertemuan ke Tiga

Kegiatan : Bermain Bersama

Observer memulai pendekatan dengan Gracio dengan menghabiskan waktu bermain bersamanya. Observer mengajak Gracio untuk bermain game favoritnya, bermain olahraga, atau melakukan aktivitas yang disukai.

Tujuan dari hari ini adalah mempererat hubungan antara Anda dan anak serta membangun kebersamaan yang positif.



Gambar 1.3 Perkembangan Bermain Bersama dan Intelegensi

D. Pertemuan Hari Empat

Kegiatan : Berbagi Pengalaman

Pada hari keempat, Observer Mengajak Gracio untuk berbagi pengalaman atau cerita menarik yang dialaminya. Observer memberikan kesempatan bagi Gracio untuk bercerita tentang hal-hal yang membuatnya senang, sedih, atau bahkan menarik perhatiannya. Saya mulai memahami bahwa Gracio anak yang suka Keramaian . Observer memberikan dukungan dan pujian atas pengalaman yang dibagikan.

Adapun pertanyaan yang saya tanyakan kepada nya pada saat melakukan wawancara yaitu:

1. Bagaimana kondisi lingkungan di sekitar Anda

Jawaban Gracio yaitu; Dia memberikan jawaban yang sesuai dengan pengalamannya, dimana ia mengatakan bahwa lingkungan disekitarnya itu sangat ramai, dan dia mengatakan kalau dilingkungan nya banyak teman-teman yang sebaya dengan dia

2. Bagaimana Anda berinteraksi dengan orang lain, seperti teman, saudara kandung, orang tua, dan tetangga?

Pada pertanyaan ini, dia hanya menjawab jika dia berinteraksi dengan orang lain hanya dengan cara berbicara dan bermain

3. Apa yang kamu lakukan jika kamu marah?

Dia hanya menjawab "menangis dan merasa kesal kepada seseorang yang sudah membuat dia marah" dan Dia mudah memaafkan teman nya dan melupakan kesalahan mereka.



Gambar 1.4 Perkembangan Kepribadian dan Emosi

E. Pertemuan ke Lima

Bermain di Luar Ruangan dan Alam

Observer memanfaatkan hari keenam untuk bermain di luar ruangan. Observer mengajak Gracio untuk berjalan-jalan, bersepeda, atau bermain di taman. Bermain di alam terbuka dapat memberikan kesempatan bagi Gracio untuk bergerak aktif, menikmati udara segar, dan menjalin hubungan dengan alam. Observer melihat Gracio anak yang memiliki daya tangkap cepat, setiap apa yang saya tanyakan Gracio mampu menjawabnya. Gracio anak yang menyukai mata pelajaran matematika dan Ilmu komputer, Dia termasuk anak yang berprestasi.



Gambar 1.5 Melatih Perkembangan intelegensi dan Bermain

F. Pertemuan Hari Ke Enam

Perkembangan Bahasa

Tujuan: Meningkatkan kemampuan komunikasi.

Kegiatan: Observer membacakan cerita dan mengajak Gracio berdiskusi tentang cerita tersebut.

Pendekatan Psikologi: Membaca dan berdiskusi membantu perkembangan bahasa dan pemahaman konsep (teori Vygotsky tentang zona perkembangan proksimal).



Gambar 1.6 . Perkembangan Bahasa

G. Pertemuan ke Tujuh

Refleksi dan Evaluasi

Tujuan: Mengukur perkembangan dan memperkuat hubungan.

Kegiatan: Observer mendiskusikan dengan Gracio tentang hal-hal yang telah kami pelajari dan nikmati selama seminggu. Di Tahap ini menunjukkan observer dan Gracio mulai memiliki hubungan yang kuat dengan observer.

Pendekatan Psikologi: Refleksi membantu anak menginternalisasi pengalaman mereka dan mengembangkan kemampuan metakognitif (kesadaran diri).



Gambar 1.7. Perkembangan Kesadaran Beragam

3. USIA REMAJA

Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora
Volume 3 Nomor 2 April (2024)

- Nama Lengkap : Ziki Randa Perangin angin
- Usia : 16 Tahun
- Agama : Islam

a. Pendekatan Pertama

Pendekatan pertama dengan mengamati postur tubuh. Ziki memiliki badan yang ideal. Saat pertama kali berkomunikasi, dia cukup terbuka memperkenalkan namanya dan tempat tinggalnya dengan mimik wajah tersenyum, walaupun masih agak canggung. Ziki adalah seorang anak asrama SMA/SMK YAPIM TARUNA MEREK.



Gambar 2.1.

b. Pendekatan Kedua

Setelah beberapa hari, pendekatan kedua observer lakukan dengan tahap memulai. Dalam pendekatan ini kami sudah mulai tidak canggung lagi, dan sudah mulai bercerita sedikit tentang keseharian. Observer mulai bertanya tentang nama lengkap, usia, agama, keadaan orangtua, yang semuanya direspon cukup baik.

- Nama Lengkap : Ziki Randa Perangin angin
- Usia : 16 Tahun
- Agama : Islam
- Pekerjaan Orang Tua : Petani



Gambar 2.2.

c. Pendekatan Ketiga

Pendekatan selanjutnya adalah tahap penajakan. Dalam tahap ini, observer dengan saudara Ziki, sudah akrab, dimana Ziki langsung mengajak observer latihan gim, karena kebetulan di asrama Ziki ada alat olahraga. Selama latihan gim, observer dengan Ziki bertukar tehnik olahraga karena kebetulan observer juga hobby olahraga, sekaligus bercerita tentang masa lalu dan keinginan. Tahap menunjukkan bahwa observer dan Ziki mempunyai hubungan yaitu sudah dianggap sebagai teman.



Gambar 2.3.

d. Pendekatan Keempat

Pendekatan selanjutnya adalah tahap meningkatkan. Dalam tahap ini rasa canggung sudah sepenuhnya hilang, karena dalam satu bulan setiap hari bertemu. Ziki siswa SMA kelas X, yang sangat berprestasi, terbukti dari ranking satu yang diperolehnya. Walaupun dia masih muda dan di kelilingi dengan banyak teman yang beragam, dia selalu mengutamakan sekolahnya. Setiap malamnya Ziki belajar, berbeda dengan teman-teman asramanya yang lebih sering bermain game. Hal ini menunjukkan bahwa Ziki mempunyai pendirian.



Gambar 2.4.

e. Pendekatan Kelima

Pendekatan selanjutnya adalah tahap menyatupadukan. Dalam tahap ini observer dengan Ziki sudah menjadi teman sepenuhnya. Ziki sering mengajak observer berolah raga, dan juga sebaliknya. Dalam olahraga gim, Ziki mendominasi dari teman-temannya. Dalam olahraga lain, seperti futsal dan voli ball, Ziki masih kurang mahir, meskipun demikian dia mempunyai potensi.



Gambar 2.5.

f. Pendekatan Keenam

Pendekatan ini adalah tahap mengintegrasikan. Komunikasi antar observer dengan Ziki semakin terbuka. Observer bertanya, kenapa Ziki sangat berambisi dalam belajar. Ziki bercerita, bahwa saudaranya tidak ada yang lulus SMA, sehingga Ziki termotivasi untuk menjadi seorang yang berhasil dalam keluarganya, dan ingin mewujudkan cita-citanya sebagai tentara. Dalam tahap ini observer melihat bahwa Ziki adalah pemuda yang memiliki sifat baik dan ambisius.



Gambar 2.6

g. Pendekatan Ketujuh

Selanjutnya observer melakukan Tahap bereksperimen. Observer sudah mengetahui sebagian besar latar belakang dan keinginan Ziki, sehingga Observer dan Ziki membuat suatu target yang harus dicapai, yaitu “harus berhasil”. Tahap ini menunjukkan observer dan Ziki mulai memiliki hubungan yang kuat.



Gambar 2.7

4. USIA DEWASA

a. Bersama Magdalena Mesrida Sijabat

Pertemuan Pertama

Pengamatan

Tujuan : Mengenal karakteristik & kebiasaan beliau dari kejauhan

Pendekatan yang saya lakukan adalah mengamati dari jauh postur tubuh gemuk, panca indra yang Tuhan berikan lengkap, beliau agak canggung berkomunikasi dengan saya dikarenakan wajah saya orang asing yang baru pertama kali dilihat beliau tidak diperbolehkan melakukan pekerjaan yang terlalu berat.

Pertemuan Kedua

Perkenalan

Tujuan : Membantu beliau merasa aman & nyaman

Tahap pendekatan yang saya lakukan adalah tahap memulai. Dalam tahapan ini saya mulai berinteraksi secara ringan. Setelah mengamati fisik, saya melakukan sedikit wawancara tentang:

- a. Nama Lengkap : Magdalena Mesrida Sijabat
- b. Usia : 29 Tahun
- c. Keadaan Orangtua : Kedua orangtua beliau puji Tuhan masih dalam keadaan sehat, bugar, dan masih bekerja di usianya 62 tahun (ayah) dan 56 tahun (ibu).
- d. Respon Pertama : Respon beliau pertama sekali berjumpa dengan saya sangat terbuka, dan mau berkenalan secara singkat tentang Profile kehidupan beliau.



Gambar 3.1 Pertemuan Kedua

Pertemuan Ketiga

Tujuan : Berbagi Pengalaman

Tahap pendekatan yang saya lakukan adalah tahap penjajakan. Dalam tahap ini mendatangi mess beliau, saya mengamati keadaan jasmani dan rohani beliau Puji Tuhan baik. Setelah saya mengamati lalu bercerita mengenai Profile sekolah Yapim Merek, dikarenakan beliau adalah tenaga kerja sebagai seorang Guru Kejuruan serta membagikan pengalaman kerjanya di sekolah tersebut. Dan setelah kami bercerita panjang lebar, beliau mengajak saya makan mieso.



Gambar 3.2 Pertemuan Ketiga

Pertemuan Keempat:

Tujuan : Mengetahui lebih dalam karakteristik beliau

Tahap pendekatan yang saya lakukan adalah tahap meningkatkan. Dalam tahap ini saya semakin sering untuk berkomunikasi dengan beliau serta mengamati kegiatan keseharian beliau. Beliau adalah seorang Guru dibidang komputer yang mengajar di sekolah tingkat kejuruan. Beliau adalah sosok guru yang humble dan baik hati cocok dijadikan teman

curhat, bahkan siswi di sekolah mau curhat mengenai kisah menyukai lawan jenis disekolah, beliau maklum bahwa di masa sekarang adalah masa emasnya mereka pubertas. Saya berharap bisa menjadi teman dekat beliau.



Gambar 3.3 Pendekatan Keempat

Pertemuan Kelima

Tujuan : Menyatupadukan hobby dengan beliau

Pendekatan yang saya lakukan adalah tahap menyatupadukan. Dalam tahap ini interaksi yang kami lakukan semakin dekat dan tidak ada lagi kecanggungan satu sama lain. Kami berdua melakukan olahraga yaitu bermain raket dan berjalan hampir setiap hari kedepan ke merek untuk membuang rasa kebosanan di dalam mess, sehingga postur badan semakin berkurang sedikit.



Gambar 3.4 Pendekatan Kelima

Pertemuan Keenam

Tujuan : Menyelaraskan hubungan persahabatan dengan beliau

Pendekatan yang saya lakukan adalah tahap mengintegrasikan. Dalam tahap ini hubungan persahabatan kami semakin dekat. Kami akrab dan hampir memiliki banyak kesamaan, mulai dari hobby, postur fisik yang semakin lama semakin mirip. Tetapi suatu hari hubungan persahabatan kami hampir saja ingin berubah menjadi pertengkaran di akibatkan salah paham, namun ke esokan harinya kami menyelesaikan permasalahan tersebut dan berteman dengan baik.

Ada 3 point penting wawancara yang saya lakukan dikarenakan kami semakin akrab:

1. Bagaimana kondisi lingkungan di sekitar Anda?

jawaban dari beliau adalah dikarenakan beliau tinggal di mess guru, ya sama seperti sikap guru pada umumnya saling menghargai & mau berbagi.

2. Bagaimana Anda berinteraksi dengan orang lain, seperti teman, saudara kandung, orang tua, dan tetangga?

jawaban dari beliau adalah untuk apa menyombongkan diri dikarenakan mempunyai profesi yang bagus. Tetaplah “Ilmu Padi”

3. Bagaimana Anda mengendalikan emosi Anda?

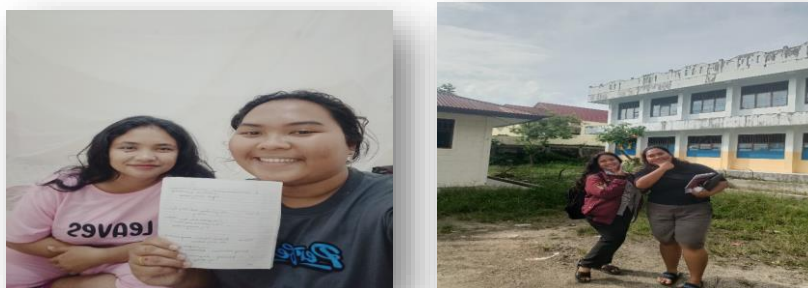
jawaban dari beliau adalah jika orang berbuat salah kepada saya, maka saya akan menegurnya sesuai dengan kesalahan yang dilakukannya

Gambar 3.5 Pendekatan Keenam

Pertemuan Ketujuh

Tujuan : bermain bersama antara alam dengan beliau

Pendekatan yang saya lakukan adalah tahap bereksperimen. Dikarenakan kami berdua telah menjadi besti dan memiliki salah satu hobby sama kami berdua dan dihari itu juga kondisi fisik kami Puji Tuhan baik melakukan healling mendadak berdua setelah pulang sekolah.



Gambar 3.6 Pendekatan Ketujuh

DAFTAR PUSTAKA

- _____, 2014, Psikologi Perkembangan Peserta Didik, Bandung: PT. Remaja Aditama. 2018-2019.
- Agustiani, Hendrianti, 2006, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Refika
- Ali, Mohammad & Mohammad Asrori, 2012, *Psikologi Remaja: Perkembangan*
- Alwisol, 2004, *Psikologi Kepribadian*, Malang: UPT. Universitas
- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan*
- Arikunto, Suharsimi, 2013, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*,
- Belandina, Janse. 2005. *Profesionalisme Guru dan Bingkai Materi*. Jakarta: Bimas Kristen
- Bimo Walgito, 2003, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi.
- Desmita, 2012, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Gultom, Andar. 2007. *Profesionalisme Standar Kompetensi dan Pengembangan Profesi Guru PAK*. Jakarta: Bina Media Informasi
- Homrighausen, E. B dan Enklaar. 2008. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Hurlock, B. Elizabeth, 1978, *Perkembangan Anak Jilid 2*, Jakarta: Erlangga.
- Mustikawati, Natalia Panjaitan. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas X MIA 3.
- Nainggolan, John M.. 2007. *Menjadi Guru Agama Kristen*. Bandung: Generasi Info Media Praktek, Jakarta: Rineka Cipta
- Sairin, Weinata, *Identitas dan Ciri Khas Pendidikan Kristen di Indonesia Antara Konseptual dan Operasional*. Jakarta: BPK Gunung Mulia 2003
- Sanusi, Ahmad. *Studi Perkembangan Model Pendidikan Profesional Tenaga Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud 1991